

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pemilihan metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penekanan dalam pengujian teori melalui data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono : 2018).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ukuran komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran kepemilikan manajerial. Pengukurannya sebagai berikut :

## 1. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 3.1 Ukuran Komisaris Independen

<b>Range</b>	<b>Score</b>
0% - 20 %	2
21% - 40%	4
41% - 60	6
61% - 80	8
81% and above	10

Sumber : Pujiati (2013)

## 2. Dewan Direksi

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Tabel 3.2 Ukuran Dewan Direksi

<b>Range</b>	<b>Score</b>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Sumber : Pujiati (2013)

### 3. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen. Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Tabel 3.3 Ukuran Komite Audit

<b>Range</b>	<b>Score</b>
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

Sumber : Pujiati (2013)

### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.4 Ukuran Kepemilikan Manajerial

Range	Score
0% - 20 %	2
21% - 40%	4
41% - 60	6
61% - 80	8
81% and above	10

Sumber : Pujiati (2013)

## 2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat adalah variabel dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan dalam menilai baik dan tidaknya kinerja pada suatu perusahaan (Sarafina, 2017). Variabel ini diukur menggunakan rumus rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yaitu berfungsi menghitung keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:135). Standar rasio industri profitabilitas untuk NPM adalah sebesar 20% (Kasmir, 2008:208).

Menurut (Apriyanti & Bachtiar, 2018) *net profit margin* ialah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin* yang dimiliki perusahaan maka kinerja pada perusahaan akan semakin baik dan meningkat untuk memperoleh laba yang tinggi. Sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Apriyanti (2018), *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai

berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Tabel 3.5 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Komisaris Independen (X <sub>1</sub> )	Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.	KI = Jumlah Komisaris Independen/ jumlah seluruh dewan komisaris	Rasio
	Dewan Direksi (X <sub>2</sub> )	Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.	=∑ Dewan Direksi	Nominal
	Komite Audit (X <sub>3</sub> )	Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.	=∑ Komite Audit	Nominal
	Kepemilikan Manajerial (X <sub>4</sub> )	Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.	MAN = $\frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yg beredar dipasar}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Perbandingan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan bersih perusahaan	NPM = Laba bersih / Penjualan	Rasio

### 3.3. Penentuan Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Tabel 3.6 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BISI	Bisi International TBK
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
5	GZCO	Gozco Plantation Tbk
6	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
7	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
9	PALM	Provident Agro Tbk
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
15	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010 dalam Fadhilah, 2018). Apabila jumlah populasi terlalu banyak dan

tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menarik beberapa sampel dari populasi tersebut. Sebuah sampel harus mampu mewakili (*representative*) terhadap populasi dikarenakan berdasarkan sampel yang telah diambil akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya yang akan diberlakukan pada populasi (Sugiyono, 2018).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai dengan 2020
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.7 Kriteria Perusahaan sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	15
2	Perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018 sampai 2020	(4)
3	Jumlah Perusahaan	11
4	Jumlah Sampel = 11 x 3 tahun	33

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 11 perusahaan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 sampel perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai 2020.

### **3.4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data ini berupa laporan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020. Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data ini akan diinput kedalam suatu pengukuran statistik dimana suatu fenomena dan fakta tidak disajikan dalam bahasa alami, tetapi disajikan dalam bilangan atau angka (Sugiyono, 2018).

#### **3.4.2. Sumber Data**

Dalam penelitian sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020 yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Riset perpustakaan (*Library research*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari internet, buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Riset lapangan (*Field research*)

Dalam riset lapangan penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisa data-data penting tentang perusahaan atau dengan kata lain dengan mengolah data yang sudah ada. Dalam hal ini dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dimaksudkan sebagai cara statistik untuk mendeskripsikan atau menyampaikan uraian dalam objek yang diteliti dengan menggunakan data sampel ataupun populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum,

maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian ( Suaidah dan Utomo, 2018).

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji P-Plot dan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan apakah model regresi memenuhi normalitas atau tidak yaitu :

1. Jika pada Uji P-Plot data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada Uji Kolmogorov-Smirnov nilai sig-2 tailed  $> 0,05$  , maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika pada uji P-Plot data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada uji Kolmogorov-Smirnov nilai sig-2 tailed  $< 0,05$  , maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

### 3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud mengetahui model regresi apakah ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Kriteria untuk pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika nilai *durbin watson* (DW) antara 0 sampai 1,5 diperoleh autokorelasi positif.
2. Jika Nilai *durbin watson* (DW) antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokorelasi.

3. Jika Nilai *durbin watson* (DW) antara 2,5 sampai 4 diperoleh autokolerasi negatif.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik pada *scatter plot* dan diperkuat dengan uji Glejser. Uji Glejser, maksudnya Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variable independen. Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Jika pada *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan pada Uji Glejser nilai  $\text{sig} < 0,05$  , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika pada *scatter plot* tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan pada Uji Glejser nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen *good corporate governance* yang terdiri komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$Y$  = Kinerja Keuangan

$a$  = konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien variabel

$X_1$  = Komisaris Independen

$X_2$  = Dewan Direksi

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Kepemilikan Manajerial

$\varepsilon$  = *error*

### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen maka

perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat. Apabila nilai Adjusted R<sup>2</sup> sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017).

#### 3.6.4.2. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig  $< 0,05$  , maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Sig  $> 0,05$  , maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.